

**IbM KELOMPOK TANI TERNAK AYAM KAMPUNG MELOORAN KELURAHAN  
SENDANGAN KECAMATAN KAWANGKOAN KABUPATEN MINAHASA**

**Ch.L.K. Sarajar;<sup>1</sup> L.Tangkau<sup>1</sup>, J.F. Paath<sup>1</sup> C. Palar,<sup>1</sup> J. R.Bujung<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan, UNSRAT, Manado

Email: [cherlielieke@yahoo.com](mailto:cherlielieke@yahoo.com)

**Abstrak**

Potensi untuk mengembangkan ternak ayam kampung di Sendangan Kawangkoan memiliki peluang yang sangat besar karena ditunjang dengan bahan pakan konvensional cukup tersedia dan juga adanya pasar ternak. Kontribusi ayam kampung terhadap penyediaan daging dan telur cukup tinggi. Setiap peternak memiliki 3- 10 ekor ayam kampung. Permasalahannya sistem pemeliharaan ayam kampung umumnya dilaksanakan secara ekstensif sehingga tingkat produktivitasnya masih rendah yang mengakibatkan produksi telurnya sangat rendah, pertumbuhan lambat dan tingkat mortalitas tinggi. Salah satu faktor disebabkan karena pengetahuan anggota kelompok Melooran masih terbatas tentang teknologi budidaya beternak ayam dan pengolahan hasil. Berdasarkan permasalahan tersebut maka telah dilakukan kegiatan Ipteks bagi kelompok tani ternak Melooran Sendangan Kawangkoan pada bulan Agustus 2016. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan dan pelatihan yang telah dilakukan tentang cara menyusun formula ransum ayam kampung dengan menggunakan metoda trial and error, penetasan dengan menggunakan mesin tetas sederhana dan teknologi budidaya ayam kampung. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat penerimaan teknologi cukup mendapat respon yang baik dari anggota kelompok. Saran, perlu pendampingan dari perguruan tinggi agar anggota kelompok dapat melakukan budidaya beternak ayam kampung secara intensif untuk meningkatkan produksi telur, daging dan pendapatan.

**Kata kunci :** *IbM, Penyuluhan, Pelatihan, Produktivitas, Kelompok*

**1. PENDAHULUAN**

Kecamatan kawangkoan mempunyai potensi dibidang peternakan khususnya budidaya ayam kampung untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Di kecamatan kawangkoan terdapat beberapa kelompok tani ternak salah satunya adalah kelompok tani ternak Melooran .

Potensi untuk mengembangkan ternak ayam kampung di kecamatan kawangkoan memiliki peluang yang sangat besar karena ditunjang dengan hasil pertanian dan pasar. Pemeliharaan ayam kampung dilakukan hanya sebagai usaha sampingan dengan tujuan untuk diambil daging dan telurnya sebagai penambah gizi keluarga dan juga sebagai tabungan atau dapat dijual pada saat membutuhkan uang . Oleh karena itu cara pemeliharaan yang dilakukan pada umumnya masih bersifat tradisional yang dibiarkan berkeliaran dipekarangan rumah, dikebun dan tidak memperhatikan perkandangan , pakan dan pencegahan penyakit serta pengendaliannya sehingga produktivitas yang dihasilkan rendah . Permasalahan yang dihadapi peternak kurangnya pengetahuan dibidang peternakan khususnya dalam mengembangkan budidaya ternak belum menggunakan IPTEKS. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah mengadakan penyuluhan dan pelatihan serta memotivasi kelompok tani ternak melooran untuk meningkatkan produktivitas ternak ayam kampung.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan yang digunakan dalam pengabdian ini agar dapat mencapai sasaran yang diinginkan adalah metode Penyuluhan/ ceramah dan pelatihan/peragaan dilapangan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ayam kampung banyak dijumpai di daerah pedesaan hampir setiap rumah tangga memeliharanya. Hal ini disebabkan karena pemeliharannya relatif mudah dan tidak membutuhkan modal besar, dapat beradaptasi dengan lingkungan (Pramudyati, 2009). Strategi dalam beternak harus dirancang dengan tepat agar proses perjalanan peternakan menjadi terarah. Dalam beternak ayam kampung perlu dipersiapkan beberapa hal diantaranya adalah penetapan tujuan beternak, apakah sebagai penghasil daging atau telur. Tujuan orang beternak ayam kampung yaitu hanya sekedar mengisi waktu luang, memanfaatkan tanah kosong atau beternak sebagai sumber penghasilan keluarga (Rasyaf, 2011)

Bahwasanya untuk dapat berlangsungnya suatu proses kehidupan banyak faktor yang harus diperhatikan salah satu faktor yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan adalah faktor pakan. Pakan disusun dari beberapa macam bahan pakan (Sudradjat, 2002; Rasyaf, 1991). Menyusun ransum adalah menerapkan pengetahuan tentang zat-zat makanan, bahan pakan ternak didalam mendapatkan ransum yang bergizi yang akan diberikan dan dimakan ternak dalam jumlah tertentu, cukup memenuhi kebutuhan untuk memberikan hasil sesuai dengan tujuan pemeliharaan ternak tersebut oleh karena itu diperlukan lebih banyak pengetahuan dan pengalaman (Kamal, 1990). Usaha pencegahan penyakit yang menyerang ayam kampung telah banyak dilakukan orang terutama yang berhubungan dengan peternakan. Namun demikian selalu ada ayam yang terjangkit penyakit karena masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap usaha untuk melakukan vaksinasi (Rasyaf, 2011)

Kegiatan yang telah dilakukan mendapat respon yang baik dari peternak. Hasil diskusi dengan peternak umumnya masih melakukan usaha peternakan secara sambilan dan sebagai tabungan. Respon peternak cukup tinggi untuk mengetahui cara budidaya beternak ayam kampung melalui teknologi yang ditawarkan praktis, murah dan mudah dilaksanakan. Kegiatan ini terlaksana atas adanya kerjasama antara Pemerintah, kelompok peternak, Fakultas Peternakan dan Mahasiswa. Kegiatan telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2016 dapat dilihat pada Gambar 1. Kegiatan pelaksanaan penyuluhan, dan Gambar 2. Kegiatan pelaksanaan pelatihan penyusunan ransum.



**Gambar 1. Kegiatan Pelaksanaan Penyuluhan**



**Gambar 2. Kegiatan Pelaksanaan Pelatihan Penyusunan Ransum**

#### **4. KESIMPULAN**

. Produktivitas ayam buras dapat ditingkatkan melalui peningkatan teknologi budidaya ayam kampung, yaitu penanganan yang baik dan tepat terhadap pengelolaan termasuk pemeliharaan dan pencegahan penyakit, pengadaan dan pemberian pakan yang cukup dan berkualitas sesuai kebutuhan gizi ternak, pengadaan dan pemilihan bibit ayam kampung/ buras yang baik. Peternak sangat membutuhkan pengetahuan praktis dibidang peternakan yang dapat meningkatkan produktivitas hasil ternak ayam kampung/buras.

#### **5. REFERENSI**

- Kamal, M. 1990. Kontrol Kualitas Pakan Dan Menyusun Ransum Ternak. Jurusan Nutrisi Dan Makanan Ternak. Fakultas Peternakan UGM. Yogyakarta.
- Pramudyati, Y. S. 2009. Petunjuk Teknis Beternak Ayam Buras. Balai Pengkajian Pertanian (BPTP) Sumatera Selatan.
- Rasyaf, M. 1991. Seputar Makanan Ayam Kampung. Kanisius. Yogyakarta
- Rasyaf, M. 2011. Beternak Ayam Kampung. Cetakan ke- 1 Penerbit Penebar Swadaya Jakarta.
- Sudradjat. 2002. Budidaya Ternak Unggas. Cetakan Ke-3. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. Jakarta.